

Analisis Kinerja Keuangan Perumda Tirta Hidayah Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2020-2021

Iwin Arnova¹, Indah Widia Rahma², Salsa Billha Sumitha^{3*}

^{1,2,3}Universits Prof. Dr. Hazairin SH, Bengkulu, Indonesia
salsasumitha@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Perumda Tirta Hidayah based on its 2020-2021 financial statements. Financial statements serve as a crucial tool for assessing a company's financial health, encompassing the balance sheet, income statement, and cash flow statement, which collectively provide a comprehensive overview of the company's performance over a specific period. To evaluate the financial performance of Perumda Tirta Hidayah, this study employs financial ratio analysis. The ratios utilized include liquidity ratios (current ratio, quick ratio, and cash ratio), solvency ratios (debt-to-assets ratio, debt-to-equity ratio, and long-term debt to total equity ratio), and profitability ratios (return on assets, return on equity, and net profit margin). The analysis reveals a significant decline in net profit, culminating in a net loss in 2021, indicating that expenses exceeded revenues. Nevertheless, the company's liabilities decreased substantially, signaling a positive trend as it suggests a successful reduction in debt or other obligations.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratio Analysis

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perumda Tirta Hidayah berdasarkan laporan keuangan tahun 2020-2021. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting untuk menilai kesehatan keuangan sebuah perusahaan, mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang secara kolektif memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perumda Tirta Hidayah, studi ini menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan termasuk rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang jangka panjang terhadap total ekuitas), serta rasio profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, and *net profit margin*). Analisis tersebut mengungkapkan penurunan signifikan dalam laba bersih, yang berpuncak pada kerugian bersih pada tahun 2021, menunjukkan bahwa pengeluaran melebihi pendapatan. Namun demikian, kewajiban perusahaan menurun secara substansial, menandakan tren positif karena menunjukkan pengurangan utang atau kewajiban lainnya yang berhasil.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Air bersih adalah salah satu sumber daya alam yang paling penting bagi kehidupan manusia. Kualitas air bersih dan ketersediaan yang memadai sangat penting untuk kesehatan masyarakat, produktivitas ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya air bersih menjadi masalah strategis yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah. Perusahaan daerah air minum (PDAM) atau perusahaan umum daerah (Perumda), pada penelitian ini Perumda Tirta Hidayah, memainkan peran penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat di Indonesia. Perumda Tirta Hidayah adalah badan usaha milik daerah yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan publik yang terbaik sambil menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa standar yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah beberapa contoh analisis rasio keuangan. Kapasitas entitas untuk melunasi utang jangka pendek disebut

likuiditas. Solvabilitas adalah ukuran berapa banyak utang yang dibayarkan untuk aset entitas. Profitabilitas adalah ukuran seberapa banyak suatu entitas menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa jumlah laba bersih, aset, liabilitas dan ekuitas Perumda Tirta Hidayah pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 Perumda Tirta Hidayah mengalami kerugian sebesar Rp3.533.376.295,50. Hal ini mengindikasikan bahwa beban yang dikeluarkan pada tahun 2021 lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Liabilitas mengalami penurunan signifikan yang merupakan kondisi yang baik untuk perusahaan. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil melunasi kewajibannya.

Dari data inilah penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah kinerja keuangannya termasuk baik atau kurang baik selama periode tahun 2020-2021. Dengan menggunakan analisis rasio, kami dapat mengetahui seberapa berhasil Perumda Tirta Hidayah dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik dalam hal efisiensi operasional maupun profitabilitas. Berdasarkan landasan ini, peneliti tertarik melakukan Analisis Kinerja Keuangan Perumda Tirta Hidayah Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2020-2021.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan Perumda Tirta Hidayah Tahun 2020-2021

No	Akun	2020	2021
1	Laba (Rugi) Bersih	1.615.072.969,65	(3.533.376.295,50)
2	Aset	102.464.747.120	99.391.627.756
3	Liabilitas	1.591.690.021	73.857.353
4	Ekuitas	100.873.057.099	99.317.770.403

Sumber tabel: Perumda Tirta Hidayah

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Rosi Aidila Safitri, 2022).

Menurut Kembauw, dkk (2020) laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut

Kinerja Keuangan

Fahmi (2019) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sujarweni (2020) menyatakan sebuah kinerja

keuangan mempunyai manfaat, yaitu menghitung pencapaian yang sudah diraih organisasi secara keseluruhan pada waktu tertentu, untuk penentuan keputusan entitas pada masa mendatang, sebagai petunjuk saat pembuatan keputusan serta kegiatan organisasi, dan untuk penentuan kebijakan penanaman ekuitas agar bisa menaikkan efisiensi serta kegiatan entitas. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya (Meliana, 2022).

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2019) menyatakan laporan keuangan mendeskripsikan keadaan keuangan serta hasil kerja entitas selama selang waktu tertentu. Jenis laporan keuangan banyak diketahui yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas. Selain itu laporan keuangan selalu melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam nilai mata uang, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (Erica, 2018).

Sedangkan menurut Thian (2022), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Darmawan (2020), analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Hery (2019) menyatakan beberapa keunggulan dari analisis rasio keuangan, diantaranya yaitu (1) rasio adalah angka tidak sulit dipahami serta diterjemahkan, (2) rasio adalah informasi cadangan yang sederhana pada laporan keuangan, (3) rasio memiliki manfaat dalam mengambil sebuah keputusan, dan (4) digunakan untuk melihat tren suatu entitas dan memprediksi pada masa mendatang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, biasanya rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar adalah perbandingan yang digunakan ketika akan menilai tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau yang mendekati jatuh tempo apabila diminta membayar secara penuh. Kekurangan dari rasio ini adalah tidak semua komponen aset lancar mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Rasio cepat adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan. Ini berarti mengabaikan nilai persediaan, mengurangnya dari total aktiva lancar. Rasio kas, dipakai guna mengetahui besaran uang kas yang ada guna membayarkan utang.

Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2019) rasio solvabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Sama

halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Kasmir, 2019) mengemukakan rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio* (LTDtER). DAR yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset entitas yang didanai oleh kewajiban. DER mendeskripsikan sejauh mana ekuitas bisa menutup utang-utang pada pihak luar. LTDtER merupakan rasio yang dipakai guna menghitung besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dapat dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dari segi penjualan, aset atau modal sendiri (Atma Hayat, 2021). Hery (2019) menyatakan rasio profitabilitas mendeskripsikan kapasitas entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan, rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih. ROE dipakai guna mengevaluasi laba bersih setelah biaya dengan nilai sendiri, dan NPM membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang berarti menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Data *time series* dan data sekunder digunakan untuk penelitian ini. Laporan keuangan Perumda Tirta Hidayah tahun 2020-2021 adalah sampel yang digunakan. Salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (DAR, DER, dan LTDtER) dan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM). Salah satu metode pengukuran metode solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) dikarenakan rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung utang yang dimiliki oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) standar industri rasio likuiditas dari rasio lancar sebesar 200%, rasio cepat sebesar 150%, dan rasio kas sebesar 50%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas

Jenis Rasio Likuiditas	Tahun	
	2020	2021
Rasio Lancar	214,3%	465,6%
Rasio Cepat	175,9%	384,7%
Rasio Kas	39,1%	81,8%

Rasio lancar meningkat dari 214,3% menjadi 465,6% yang berarti bahwa perusahaan memiliki aset lebih dari empat kali lipat dari kewajiban jangka pendek pada tahun 2021. Hal ini bisa dikatakan bahwa likuiditas sangat kuat dan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset-aset lancar yang

dimilikinya. Pada tahun 2020 maupun 2021 perusahaan dapat melewati angka standar industri yang ditentukan. Rasio cepat juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 175,9% menjadi 384,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya di tahun 2021. Perusahaan mungkin telah mempercepat penagihan piutang atau menginvestasikan lebih banyak kas dalam instrumen yang lebih likuid untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar mereka.

Rasio kas sejauh ini naik dengan baik dari 39,1% menjadi 81,8%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sangat banyak uang tunai pada tahun 2021, yang dengan ini memberikan mitra perlindungan yang sangat baik dari risiko likuiditas. Walaupun pada tahun 2020 rasio kasnya sedikit kurang baik karena tidak sampai angka standar industri yang ditetapkan tetapi disaat tahun 2021 langsung bisa melewati standar yang ditentukan. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2020 ke tahun 2021 merupakan indikator positif yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang semakin membaik. Dengan artian bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin membaik.

Rasio Solvabilitas

Standar rasio solvabilitas adalah *DAR* sebesar 35%, *DER* sebesar 81%, dan *LTDtER* sebesar 10% (Kasmir, 2018).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio Solvabilitas	Tahun	
	2020	2021
<i>DAR</i>	1,49%	0,032%
<i>DER</i>	1,52%	0,032%
<i>LTDtER</i>	0%	0%

Prinsip rasio *DAR* adalah semakin tinggi nilai *DAR*, maka semakin besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis dari 1,49% menjadi 0,032% dilihat dari standar rasio *DAR* sebesar 35% ini merupakan sinyal yang sangat positif bagi perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri (*equity*). Kondisi ini dianggap lebih sehat secara finansial, karena perusahaan kurang bergantung pada utang dan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik.

Dari tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan dimana standar dari rasio ini adalah 81%. Penurunan sebesar ini mengindikasikan perubahan yang sangat drastis dalam struktur permodalan perusahaan. Penurunan *DER* yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi ketergantungannya pada utang dan meningkatkan proporsi pembiayaan dari ekuitas.

Hasil perhitungan *LTDtER* perusahaan ini sebesar 0% yang menunjukkan bahwa perusahaan sama sekali tidak memiliki utang jangka panjang pada dua tahun ini. Seluruh aset jangka panjang perusahaan dibiayai sepenuhnya oleh modal sendiri (ekuitas). Perusahaan memiliki struktur modal yang sangat konservatif dan memiliki risiko keuangan yang relatif rendah. Tidak adanya utang jangka panjang dan tidak adanya bunga yang harus dibayar sehingga perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan untuk berkembang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki bertujuan untuk melihat kapasitas suatu entitas dalam membuat laba. Kasmir (2019) menyatakan standar rasio profitabilitas adalah ROA sejumlah 30%, ROE sejumlah 40%, dan rasio NPM sejumlah 20%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio Profitabilitas	Tahun	
	2020	2021
ROA	1,5%	-3,5%
ROE	1,6%	-3,5%
NPM	3%	-6,9%

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada perusahaan ini terjadi penurunan ROA dari 1,5% menjadi -3,5% dalam satu tahun merupakan sinyal peringatan yang serius bagi perusahaan. Standar ROA adalah 30%, dimana jika dilihat, sudah dari tahun 2020 perusahaan tirta hidayah hanya mendapatkan angka di bawah standar. Hal ini menunjukkan adanya masalah fundamental dalam kinerja perusahaan yang perlu segera diatasi.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari modal yang dimiliki. Pada perusahaan ini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang drastis dimana tahun di 2021 menunjukkan angka negatif. Artinya, bukannya menghasilkan keuntungan, melainkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 3,5%. Pada tahun sebelumnya, angkanya sudah dianggap rendah. Hal ini akan membuat perusahaan lebih melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja keuangannya dan memulihkan kepercayaan investor.

Penurunan drastis rasio NPM dari 3% di tahun 2020 menjadi -6,9% di tahun 2021 mengindikasikan adanya masalah serius dalam kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang signifikan bahkan mengalami kerugian.

SIMPULAN

Peningkatan signifikan dalam rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memperbaiki posisi keuangannya, yang mencerminkan kesehatan finansial yang kuat. Hal ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan likuiditas yang lebih baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Di sisi lain, penurunan signifikan dalam rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) menunjukkan adanya masalah mendasar yang lebih serius. ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE yang menurun mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham. NPM yang menurun juga menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Thian. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Darmawan. (2020). Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Fahmi, I. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke 4 ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN
- Harahap, S. S. (2019). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Keempat Belas). Raja Grafind Persada.
- Hayat, Atma. 2021. Manajemen Keuangan Buku Satu. Medan: Madenatera.
- Hery. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo. Jakarta
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kembauw, E., Mulyono, S., Ismainar, H., Bairizki, A., Muniarty, P., Yuningsih, E., Khurosani, A., Marlina, H., Min Fadlillah, A., Utomo, B., Ramaditya, M., Ambarwati, R., & Aisya, H. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Pipit NS, Armalia S, Riki Alfian. (2023) Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 9. No. 1, 41-50
- Rosi Aidila Safitri, S. M. W. S. S. L. S. P. Z. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Kuangan PT Astra Internasional TBK. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145.
- Sujarweni, W. V. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press
- Tirta Febrian Meliana, A. S., A. D. (2022). *JURNAL+TIRTA+(7)+718+--+727. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 719–720.